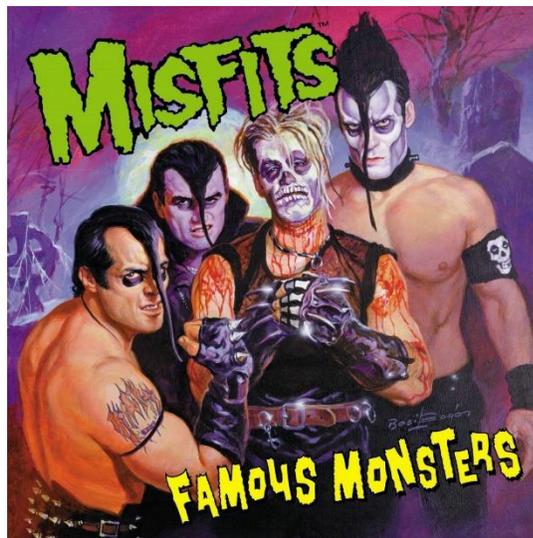


BAB II. PEMBAHASAN MASALAH DAN SOLUSI MASALAH MUSIK HOROR PUNK

II.1. Horor Punk

Musik Horor *Punk* adalah penggabungan antara musik *Punk Rock* dan musik era 1960-an seperti *Rockabilly*. Musik Horor *Punk* menyuarakan tentang misteri kematian yang berbeda, dengan musik *punk* lainnya, musik Horor *Punk* lebih identik dengan aransemen lagu tentang hal-hal horor, kematian, hantu, dunia mistik. sedangkan musik pendahulunya yaitu *Punk Rock* lebih condong berbau protes terhadap isu yang ada. Perbedaan itu terlihat jelas dari *cover* album antara Horor *Punk* dan *punk*. selain itu Horor *Punk* dikenal sebagai *Deathrockers* atau *Death Punk*. Yang memelopori aliran musik Horor *Punk*, yaitu The Misfits band yang berasal dari New Jersey. lirik dari lagu-lagu Horor *Punk* juga terinspirasi dari film fiksi ilmiah dan film horor, yang beredar pada akhir tahun 1970-an, Misfits tampak seperti band *TSOL* asal Orange County dan *Siouxxie & The Banshees* asal Inggris. Band Heavy Metal terbesar seperti *Metallica* pun terinspirasi dari The Misfits, bahkan penggemar musik Metal menganggap mereka sebagai band Metal.



Gambar II. 1 *The Misfits Band*

Sumber : <https://www.lololyrics.com/lyrics/25929/cover> (diakses pada 27 Desember 2020).

II.1.1. Definisi Horor

Dalam sebuah sastra, horor adalah sebuah *genre* fiksi yang bertujuan menciptakan perasaan takut, penolakan, dan teror terhadap audiens nya dengan membentuk suasana menakutkan dan mencekam. Hal-hal yang bersifat horor ini berkaitan juga dengan cerita rakyat (*folklore*), mitos (*mythology*), fenomena (Phenomenon), hal-hal seperti ini tergolong dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Menurut (A.Cavarero 2011) “Tidak seperti terror, hororisme merupakan sebuah bentuk pelanggaran yang didasarkan pada pengerusakan dan pembantaian, banyaknya luapan kekerasan termasuk kedalam kategori hororisme. Terutama ketika fenomenologi dari kekerasan ditinjau dari sudut pandang korban”. Sehingga hal-hal yang bersifat horor seperti ini memberikan rasa takut pada audiensnya melalui isu-isu yang beredar. Namun bagi sebagian orang ada yang memandang bahwa hal-hal yang bersifat horor berkaitan dengan metafisika atau makhluk tak kasat mata, contohnya hantu, iblis, setan dan makhluk mitologi.

Dalam masyarakat Indonesia hal-hal yang memiliki citra horor ini berkaitan dengan budaya yang bersifat *klenik*, dapat ditemukan pada setiap kegiatan kebudayaan. Misalnya masyarakat Sunda, mengenal adanya upacara adat (slametan), kepercayaan terhadap makhluk tak kasat mata seperti lelembut, tuyul, memedi, dedemit, dan keyakinan ini selalu berkaitan dengan sihir seperti pesugihan, santet atau pun pelet (Geertz, C. 1960). Kebanyakan masyarakat Indonesia mengenal kegiatan kebudayaan yang mengandung unsur *klenik* seperti pada masyarakat Jawa yang menganut kepercayaan Kejawen dalam upacara Megeng Pasa, upacara ini bertujuan untuk mengirim doa kepada arwah leluhur yang sudah meninggal, dengan tanggal dan bulan yang ditentukan yaitu bulan Ruwah pada tanggal 28 dan 29. Selain itu juga masyarakat Sunda mengenal sebuah kepercayaan yang dianut yaitu Sunda Wiwitan, yang mengacu kepada pemahaman tentang keyakinan masyarakat terhadap kekuatan alam dan arwah leluhur yang disebut sebagai *animisme* dan *dinamisme*.

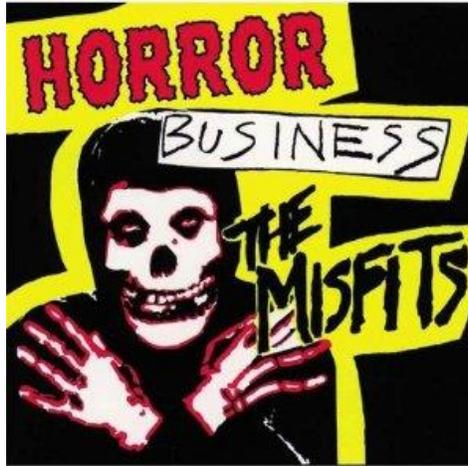
Seiring berkembangnya budaya di Indonesia, minat dalam hal-hal yang bersifat horor ini semakin berkembang, dapat dilihat dari tayangan mistis, mendapat reaksi positif dari masyarakat yang tertarik untuk mengkonsumsi tayang tersebut. Seperti banyak acara televisi yang menayangkan acara mistis seperti Dunia Lain, selain itu film seperti Bangsal 13, Jaelangkung, Pocong, Hantu Jeruk Purut, Nenek Gayung, Jembatan Casablanca, Bangku Kosong, dan film yang dibintangi oleh mendiang Suzzana. Film yang mengandung unsur horor menjadi laris, dan pola pikir masyarakat berubah tentang hal yang bersifat klenik. Tidak hanya pada Industri per-filman Horor juga berkembang pada industri musik, Band *The Misfits* yang membuka gerbang dalam mengekspresikan sebuah karya, termasuk dalam menggabungkan antara musik *punk* dengan film horor.

II.1.2. Karakter Horor Punk

Musik identik dengan alat musik yang digunakan oleh manusia untuk berkreasi, agar dapat menciptakan suatu karya musik dengan berbagai macam cara, dari solo, duo hingga membentuk sebuah band, lalu karya musik yang tercipta itu dikumpulkan dalam satu *file* yang menjadi album atau mini album. Kebanyakan album terdiri dari dua belas lagu dengan latar yang didesain eksklusif oleh *band*, agar dapat menarik konsumen untuk membeli rilisan album berupa CD, kaset, vinyl ataupun album yang berada pada platform digital.

Pada band yang ber *genre* horor *punk* memiliki gaya tersendiri dalam mengekspresikan karyanya, seperti pada beberapa judul lagu band *The Misfits* yang menceritakan tentang pembunuhan dan misteri kematian *Who Killed Marilyn* dan *Bullet*. *The Misfits* memiliki cara tersendiri dalam menyikapi isu-isu yang beredar dengan membungkusnya kedalam sebuah lagu. Selain itu, tema yang dibawakan oleh *band The Misfits* menceritakan tentang penolakan pada norma-norma yang berlaku seperti pada lagu *Attitude*. Musik yang mereka mainkan pun tetap pada koridor *punk* dengan karakter gitar yang penuh distorsi dan tempo drum yang cepat. Tidak hanya pada segi musik, *band* horor *punk* menyuguhkan karyanya melalui visual, seperti pada gaya berbusana yang merepresentasikan mayat hidup atau zombie.

Contoh *cover* pada band yang mengusung aliran musik Horor Punk. berikut ilustrasi dari *band* Horor Punk:



Gambar II. 2 Misfits, Horror Business
[https://en.wikipedia.org/wiki/Horror_Business#/media/File:Misfits -
_Horror_Business_cover.jpg](https://en.wikipedia.org/wiki/Horror_Business#/media/File:Misfits_-_Horror_Business_cover.jpg) (diakses pada 28 Desember 2020).

Gambar II. 2 diatas adalah rilisan tahun 1979 dari *cover* album pada band Misfits, *band* ini juga yang mengusung aliran musik Horor Punk yang dipelopori oleh sang vokalis yaitu Glenn Danzig. Dengan *cover* album Horor Business yang berisi gambar karakter di film lawas *Crimson Ghost*.



Gambar II. 3 Kelelawar Malam – Jalan Gelap
Sumber : <https://kelelawarmalam.bandcamp.com/album/jalan-gelap>
(diakses pada 28 Desember 2020).

Gambar II. 3 diatas adalah *cover* album dari *band* Kelelawar Malam rilis tahun 2017 dengan garis guratan secara detail, mengilustrasikan karakter horor pada makhluk astral yang eksis di Indonesia seperti pocong dan kuntilanak.

II.2. Definisi Diskografi

Diskografi adalah sebuah kumpulan karya atau rilisan album yang diperoleh dari *band*, yang disatukan agar menjadi kumpulan karya yang kompleks dari para band. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2009) Diskografi adalah sebuah kumpulan piringan hitam dari penyanyi atau grup musik, yang disatukan menjadi satu daftar karya penyanyi atau grup musik tersebut. Diskografi biasanya menjadi alat informasi yang didokumentasikan dari hasil karya penyanyi dan *band* agar masyarakat luas mendapatkan informasi dari *band* atau penyanyi tersebut. Bentuk media diskografi dapat pula diperoleh dalam format buku, sehingga informasi yang diakses bisa berisi bacaan dan visualisasi 2 dimensi seperti ilustrasi dan fotografi. Dengan adanya buku diskografi mempermudah khalayak pembaca mendapat informasi seputar info-info yang terdapat pada setiap *band*, lirik, album atau pun sejarah yang berkaitan dengan *band* tersebut.

II.3. Objek Penelitian

II.3.1. Bisnis Horor



Gambar II. 4 Bisnis Horor *Band*

Sumber : <https://www.facebook.com/bisnishoror/photos/1077704028989678>
(diakses pada 28 Desember 2020).

Suksesnya aliran musik *punk* pada era 1970-an, banyak *band-band* yang terinspirasi dikalangan komunitas *punk* sehingga banyak *band* yang bereksperimen untuk mengembangkan aliran musik *punk* menjadi lebih variatif. Dengan ini penulis memilih salah satu *band* yang mengusung variasi dari musik *punk*, salah satunya Bisnis Horor *band* yang memilih aliran musik horor *punk*.

Bisnis Horor *band* adalah salah satu *band* yang beraliran *Punk*, yang berasal dari kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia. Penggunaan kata “horor” itu sendiri mendeskripsikan suatu karakter seram, yang membedakan band ini dengan band *Punk* yang lain, maka dari itu band ini mengusung aliran musik horor *punk*. awalnya menurut salah satu personel Bisnis Horor yaitu Azwar band ini sudah terpikirkan sejak tahun 2002, ketika salah satu personil band Bisnis Horor saat masih SMA dan temannya menempuh SMP terbesit ingin membuat suatu band yang berkonsep seperti Misfits, dengan aliran horor *punk*, namun band Bisnis Horor ini lahir pada tahun 2013. Dikarenakan lagu band

Misfits menjadi salah satu musik yang berbeda dengan musik *punk* lainnya, menurut Azwar (2021) salah satu personel dari band Bisnis Horor mengatakan Misfits sebagai band yang mengusung aliran musik *punk* yang bergaya Horor, tidak seperti band *punk* lainnya. Karena unsur horor yang membedakannya. Sedangkan band *punk* lebih dominan dengan unsur kritik politik pada liriknya dan tidak mengandung unsur horor. Selain itu sampul album pada band horor *punk* lebih memilih tema horor ketimbang bergaya desain *punk*.

II.3.2. Dokumentasi Band Bisnis Horor



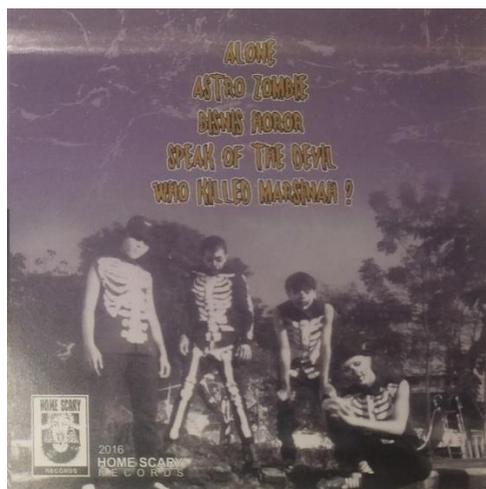
Gambar II. 5 Sampul album *band* Bisnis Horor
Sumber : Dokumentasi Pribadi (diakses pada 20 Januari 2021).

Pada gambar II. 5 memperlihatkan bahwa salah satu sampul mini album *band* Bisnis Horor yang berjudul *Live Behind Graveyard*. Yang memperlihatkan sampul depan, ada ke empat manusia yang tampak seperti sosok *zombie* dengan kostum tengkorak dengan wajah putih seperti makhluk tak kasat mata, berada disebuah pemakaman. Memperjelas bahwa album ini memiliki unsur *horor*.



Gambar II. 6 Atribut Bisnis Horor *band*
Sumber : Dokumentasi Pribadi (diakses pada 20 januari 2021).

Pada Gambar II. 6 diatas memperlihatkan atribut *band* Bisnis Horor ketika mereka tampil, dengan menggunakan pakaian khasnya yang bertema tengkorak manusia, ini menunjukan bahwa kesan horor pada band ini. Salah satu personil dari band Bisnis Horor adalah Azwar yang terlibat dalam pembuatan atributnya, dengan cara membuat sendiri dari desain hingga proses produksinya.



Gambar II. 7 Sampul Album *band* Bisnis Horor

Sumber : Dokumentasi Pribadi (diakses pada 20 januari 2021).

Pada Gambar II. 7 diatas memperlihatkan atribut yang dibuat sendiri saat dipakai untuk pembuatan sampul album band Bisnis Horor, dan diperkuat dengan merias wajah yang tampak seram disetiap personilnya. Dan juga terlihat jelas tipografi yang tampak seram ditambah, dengan suasana yang tampak seperti pemakaman dengan awan yang bernuansa gelap.

II.3.3. Ejakula La Vampira

Band asal Jakarta ini, mengusung aliran musik horor *punk* yang berawal dari suka musik yang berdistorsi seperti *Punk*, Hardcore, Metal dan semacamnya. Menurut Matay salah satu personil band Ejakula La Vampira menyebutkan bahwa ingin mengembangkan aliran musik *punk* sesuai dengan *passion*, mengakulturasikan dari band *punk* ke aliran musik yang bertema horor yaitu horor *punk*. karena mendapatkan referensi melalui band asal New Jersey yaitu Misfits. Menurutnya Misfits sangat mencolok perbedaannya dengan band *punk* lainnya, karena dilihat dari musikalitasnya tidak hanya mengandung unsur *punk* saja. Jika biasanya band *punk* berkaitan dengan lirik lagu yang mengusung lirik protes sosial dan politik, dengan tempo yang cenderung cepat. Beda halnya dengan aliran musik horor *punk* yang memiliki lirik lebih terkesan horor, seram dan juga mistis, dengan tempo yang lebih cepat dibandingkan dengan musik sejenisnya.

Nama Ejakula La Vampira resmi digunakan pada tahun 1997 saat kompilasi album *Nge Blender Jadi Satu*, dari berbagai macam band yaitu Bequiet, Reaction, Sixtols, Kompor Bekas, The Speakers, Cleaner Shit, 021, Bandempho, State Of Hate, Triple Exs, Popcorn, Project Youth.

II.3.4. Dokumentasi Band Ejakula La Vampira



Gambar II. 8 Sampul Kompilasi Album Nge Blender Jadi Satu

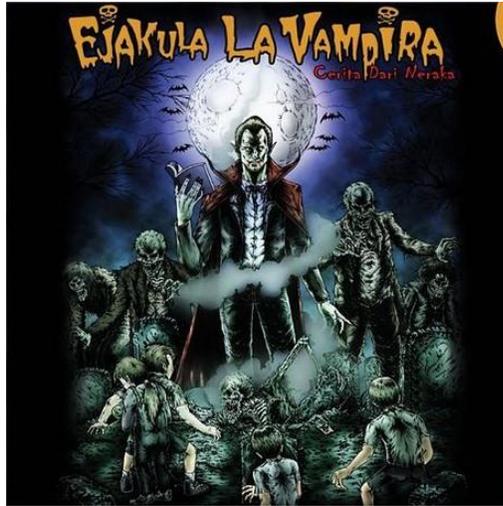
Sumber :

https://web.facebook.com/media/set/?set=a.10152111450814697&type=3&comment_id=10152112959754697&comment_tracking=%7B%22tn%22%3A%22R%22%7D&_rdc=1&_rdr
(diakses pada 20 januari 2021).

Pada album pertama yang dirilis oleh Ejakula La Vampira bertajuk Sex Horrorism di tahun 2002 menampilkan ilustrasi pada sampul album yang tidak mencerminkan karakter dari aliran musik horor *punk*, yang disebabkan *illustrator* menginginkan agar berbeda dengan *cover* album musik *punk* lainnya. Maka dari itu *illustrator* membuat desain yang berbeda dengan *cover* album *punk* sejenisnya. Dengan konsep yang bernuansa *erotisme* dan tampak seperti band Pop yang berkesan seksualitas.



Gambar II. 9 Album Sex Horrorisem
Sumber : Dokumentasi Pribadi (diakses pada 20 januari 2021).



Gambar II. 10 Album Cerita Dari Neraka
Sumber : <https://www.instagram.com/p/CJYg6qIHe8z/> (diakses pada 22 januari 2021).

Pada Gambar II. 10 diatas memperlihatkan sampul album dari band Ejakula La Vampira yaitu Cerita Dari Neraka yang berisi sepuluh lagu ini menampilkan sosok makhluk astral yaitu *Dracula*, *Zombie*, Tengkorak seakan menyerang keempat manusia yang sedang bersembunyi dari kejaran makhluk tersebut. Dengan ditambahkan ilustrasi kelelawar dan objek yang menyerupai bulan dibelakang sosok *Dracula* itu memperkuat karakteristik horor *punk* pada album ini. Menurut Matay, bahwa lirik yang dibawa pada setiap lagu mereka ada yang mengandung unsur politik hanya dikemas seakan tampak seram seperti pembunuhan dan hal brutal lainnya.



Gambar II. 11 Logo Ejakula La Vampira

Sumber : <https://www.instagram.com/p/CCqFP9THRUK/> (diakses pada 22 januari 2021).

Pada Gambar II. 11 diatas adalah logo band Ejakula La Vampira saat ini, dengan menampilkan sosok *Dracula* yang sedang terbaring pada peti mati dengan keadaan tangan menyilang dan kuku yang panjang, wajah yang seram dan tipografi yang memberikan kesan horor sehingga memperkuat suasana seram pada logo band saat ini.

II.3.5. Kelelawar Malam

Band yang domisilinya serupa dengan Ejakula La Vampira, berasal dari kota Jakarta, memiliki kemiripan dalam mengusung aliran musik “horor *punk*”, namun Kelelawar Malam memiliki tema tersendiri dalam meng-improvisasi musik, lirik bahkan aksi panggung dengan memunculkan tema horor kearifan lokal.

Band Kelelawar Malam terbentuk pada tahun 2007 berawal membawakan lagu dari The Misfits pada saat band tampil diatas panggung. namun dirasa kurang bagus untuk membawakan lagu dari The misfits, Kelelawar Malam memberanikan diri untuk membuat lagu sendiri, itu terjadi pada tahun 2010 resmi dirilis. Hingga kini Kelelawar Malam sudah banyak mengeluarkan album yaitu terdiri dari 2 *full* album dan sisanya EP, *single* dan album *split*. Dengan personil yang mengalami perombakan dari awalnya

4 orang sekarang menjadi 5 orang yaitu Sayiba Von mencekam pada (vokal dan gitar), Fahri Al Maut (gitar), Deta Beringas (gitar), Uri Mongol (bass) dan Hafiz Buto (drum).

Keterkaitan horor dengan kearifan lokal tidak lepas dari ritual adat masyarakat yang masih eksis hingga sekarang. Berbentuk *pantang larang* seperti *tabu* atau *pamali* hingga kini masih dipegang teguh sebagai tradisi.

II.3.6. Dokumentasi Kelelawar Malam



Gambar II. 12 Kelelawar Malam

Sumber : <https://kelelawarmalam.bandcamp.com/album/jalan-gelap>

(diakses pada 28 Desember 2020).

Pada Gambar II. 12 adalah Salah satu *cover* album dari Kelelawar Malam yang identik dengan klenik yang bertajuk “Jalan Gelap” dengan menyelipkan objek seperti aktor film hantu zaman dulu yaitu mendiang Suzanna, pocong, kuntilanak, nyiroro kidul, sesajen dan tengkorak manusia. Karakter yang terselipkan pada *cover* itu identik dengan klenik sehingga menjadi horor kearifan lokal . Selain *cover* album band ini menampilkan objek klenik seperti mendatangkan pocong, kuntilanak serta unsur klenik lainnya seperti kemenyan dan bunga ziarah pada saat mereka tampil diatas panggung.

Kelelawar Malam melabelkan dirinya sebagai aliran musik horor *punk* karena banyak dipengaruhi oleh film horor lokal yang dibitangi oleh Suzanna dan musik horor *punk* seperti The Misfits serta mantan vokalis The Misfits yaitu Danzig, yang membentuk musik mereka menjadi seperti itu horor *punk* yang mengangkat kearifan lokal.

II.4. Kuisisioner

II.4.1. Pengertian Kuisisioner

Kuisisioner sebagai cara yang peneliti gunakan untuk memenuhi penelitian yang dibuat, dengan penyebaran melalui responden. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kuisisioner cara riset dengan pertanyaan yang tertulis ataupun wawancara. Dengan tujuan mencari tanggapan dari golongan yang terpilih agar dapat mengetahui tanggapan dan pendapat masyarakat tentang aliran musik horor *punk*. kuisisioner yang dibuat berupa pertanyaan tertulis, untuk mengetahui pendapat masyarakat tentang musik horor *punk*, dengan beberapa pertanyaan seperti berikut, seperti Apa itu horor *punk*, memberikan tanggapan tentang tiga lagu dari tiga band horor *punk* yang berbeda, memberikan tanggapan tanggapan mengenai band Misfits terhadap aliran horor *punk*, identitas lirik horor *punk* berbeda dengan musik *punk* lainnya, dan memberikan tanggapan dengan *cover* album horor *punk*.

II.4.2. Hasil Kuisisioner

Dari hasil kuisisioner telah dijawab oleh 10 responden yang dibagikan melalui Google Form dengan pertanyaan tertulis kepada penggemar musik cadas, Berikut hasil jawabanya.

1. Nama : Rafi Boprok
Email : rafiboprok@gmail.com

Menurut Rafi aliran musik *punk* yang di kombinasikan dengan tema horror, lalu menurutnya dari tiga band horor *punk* memiliki perbedaan dalam segi bermusik dengan memiliki keunikan yang berbeda namun memiliki konsep horor yang sama.

Menurutnya Misfits adalah band horor *punk* pada masanya. Tanggapan Rafi tentang lirik horor *punk* tidak selalu horor ada juga yang memberi pesan protes, seperti band Bisnis Horor yang berjudul “*who killed Marsinah*” didalam lirik tersebut memiliki pesan protes pada tragedi tahun 90an soal kematian marsinah. Lalu menurutnya perbedaan cover horor punk itu bertemakan kegelapan seperti tengkorak, hantu dan sejenisnya.

2. Nama : Muhammad Amien Hawari
Email : aminhawari48@gmail.com

Menurut Amien horor *punk* adalah *genre* musik yang mencampurkan *punk rock* dengan *gothic* yang tergambar dari citra dan liriknya yang tidak wajar serta penuh kekerasan dengan dipengaruhi oleh film horor dan film fiksi. Menurutnya dari tiga band tersebut memiliki perbedaan dalam segi musik, yaitu *band* pertama cenderung memainkan lebih lambat tempo musik dibandingkan dengan band kedua, antara band kedua dan ketiga, temponya tidak terlalu berbeda, hanya menurutnya tempo band kedua merupakan yang tercepat diantara tiga video tersebut. Menurutnya dari tiga band tersebut memilih aliran musik horor *punk* disebabkan beberapa faktor dan pengalaman hidup. Serta menurutnya band Misfits yang mempelopori aliran horor *punk* dengan menggabungkan film horor B-film dan musik *punk*. tanggapan Amien tentang lirik protes pada aliran musik horor *punk* menurutnya lirik mereka banyak mengambil tema horor. Tanggapannya perihal *cover* album horor *punk* memiliki unsur *gothic*, horor dengan sedikit eksplisit konten berbau pornografi.

3. Nama : Muhammad Tsabiit
Email : tsabiitulaqdam@gmail.com

Menurut Tsabiit aliran musik horor *punk* adalah gabungan aliran musik *punk rock* dengan kekerasan dan mengandung arti kekerasan serta suara yang khas. Menurutnya dari tiga band tersebut memiliki perbedaan yaitu dari suara vokalnya *band* Kelelawar

Malam memiliki suara yang khas, lalu dari lagu *holly blood* dari Ejakula La Vampira menggunakan suara yang berteriak dan jeritan, dan Bisnis Horor pun hampir sama dengan lagu *holly blood* tetapi ketukannya lebih cepat. Menurut tsabiit dari tiga band tersebut menyukai aliran musik horor *punk* karena keunikannya. Menurutnya band Misfits merupakan pelopor karena band tersebut termasuk legenda dan Misfits yang mengelakan aliran horor *punk* pada masanya. Lalu menurutnya lirik musik horor *punk* sudah jelas dari segi aliran musiknya yang mengandung unsur kekerasan serta mistis. Tanggapannya tentang *cover* horor *punk* biasanya memvisualkan lirik lagu pada band tersebut yang sering mengandung tema menyeramkan, seperti *zombie*, mayat, dan tengkorak.

4. Nama : Sandy Firmansyah

Email : sandyfirmansyah13@gmail.com

Menurut Sandy horor *punk* itu adalah sebuah *genre* atau aliran musik *punk rock* yang bernuansa *horroristik* entah dalam bentuk visual, nada ataupun lirik. Menurutnya dari tiga band tersebut terdapat perbedaan atau menemukan dari ketiga konsep dalam sebuah band tersebut, dari lagu pertama bisa disimpulkan dari mulai pembuatan *artwork* atau *cover* lagu album tersebut yang berkesan *gore* dan gelap, di lagu kedua mungkin dalam bentuk visual dan *artwork* tidak menonjolkan sisi *horroristik* tetapi dibuat kedalam sebuah bentuk lirik dan di lagu ketiga, bisa menyimpulkan band tersebut sangat menonjolkan sisi *horroristik* atau aliran horor *punk* kedalam sebuah bentuk nada. Tanggapan dari Sandy terhadap tiga band tersebut menyukai aliran musik horor *punk* yaitu terkait selera terhadap individunya Tetapi konsep horor *punk* sendiri cenderung lebih ke samping dan unik menurut nya karena mungkin bisa dilihat dari beberapa band *punk* lainnya yang lebih berkesan melawan sebuah sistem yang ada atau hidup dengan melawan arus, tetapi di horor *punk* lebih menonjolkan sisi ketakutan dan pembuatan visual yang lebih gelap daripada band *punk* lainnya. Menurutnya band Misfits sebagai pelopor pada aliran musik horor *punk* karena band tersebut cukup ikonik dan sudah menjadi sepuh dalam menggeluti band bertema horor dan beraliran

punk, misfits mungkin memiliki komposisi yang cukup komplis dalam kaidah musik beraliran horor *punk* itu sendiri, karena dalam segi visual, art, lirik, dan nada, misfits ada sebuah paket lengkap yang ada didalam horor *punk* itu sendiri. Lalu menurut Sandy lirik horor *punk* itu adalah sisi unik dari sebuah *genre* horor *punk*, mereka mungkin lebih mengedepankan sisi horor ketimbang sebuah protes atau gelesihan tentang isu-isu sosial yang sedang terjadi, atau mungkin horor dan dunia mistik menjadi sebuah kegelisahan para personilnya itu sendiri. Tanggapan sandy tentang ilustrasi *cover* horor *punk* biasa cukup identik dengan gambar-gambar makhluk halus atau gambar-gambar *gore* yang cenderung lebih traumatis terhadap para penikmat atau membuat *cover* itu sendiri.

5. Nama : Indra

Email : lesmanaindra497@gmail.com

Menurut Indra horor *punk* itu sebuah aliran musik, menurutnya dari tiga band tersebut band kelelawar malam terdengar berbeda sendiri, karena musiknya lebih lambat. Tanggapannya mengenai tiga band tersebut menyukai aliran musik horor *punk* karena terinspirasi dari band Misfits. Menurut Indra Misfits adalah pelopor aliran horor *punk* dikarenakan mereka lahir tahun 1977 dan band pertama yang bergenre horor *punk*. menanggapi perihal lirik horor *punk* Indra memberikan tanggapan bahwa berawal dari kecintaan terhadap film horor. Perbedaan cover horor *punk* lebih banyak ilustrasi tengkorak dan karakter menyeramkan lainnya.

6. Nama : Alyari Akmal

Email : alyariakmal4@gmail.com

Menurut Alyari bahwa horor *punk* itu aliran musik, tanggapannya tentang tiga band tersebut kelelawar Malam membuat *ambience* atau *vibe* yang lebih mencekam dari *riff* gitarnya sehingga *image* horor *punk* lebih terasa sangat kental, ditambah ada sedikit sentuhan *metal*, sedangkan lagu Holy blood dan Ejakula La Vampira memainkan

musik *punk* biasa, hanya saja dibalut dengan tema horor vampir dan vokal yang terkesan nakal. Bisnis Horor, sampling yang menarik di awal lagu membuat pendengar ikut masuk ke dalam perjalanan spiritual musik horor *punk*. menurutnya bahwa tiga band tersebut itu menyukai horor *punk* adalah aliran musik horror *punk* menjadi tantangan tersendiri bagi yang memainkannya. Tanggapan Alyari tentang Misfits sebagai pelopor horor *punk* karena Misfits adalah band pertama yang melahirkan aliran musik horor *punk*. menurutnya lirik horor *punk* itu mempunyai ciri khas dan karakter di dalam liriknya, sejauh ini menurutnya belum pernah mendengar musik horor *punk* protes ke tuhan. Karna horor itu spiritual, berbeda dengan *punk* biasa yang masih hidup orang-orangnya jadi protes terhadap pemerintah. Lalu mengenai *cover* album horor *punk* yang ilustrasi horror *punk* sebenarnya tidak terlalu banyak yang mempunyai ciri khas menurutnya tetapi mempunyai cerita dan pesan tersendiri. Contohnya *artwork* Kelelawar Malam yang memasukan hantu-hantu lokal Indonesia sehingga lebih jelas tersampaikan, dibandingkan yang hanya kepala tengkorak dan kuburan saja.

7. Nama : Nio

Email : fanynio1@gmail.com

Menurut Nio horor *punk* itu salah satu *genre* musik, tanggapannya terhadap tiga band tersebut Perbedaan dalam band tersebut dari lirik, penampilan, dan gaya bermusik sangat berbeda. Dari segi alunan musik terlihat band Kelalawar Malam yang cenderung lebih santai, dibandingkan dengan kedua band lainnya. Dan juga dalam *cover* album yang memiliki sama-sama tema horor namun ada yang berbeda dalam jenis aksesorisnya. Kelelawar Malam lebih ke konsep horor hantu lokal, Ejakula La Vampira memiliki konsep horor dengan hantu hantu barat, dan bisnis horor identik dengan tengkorak saja pada tema horornya. Menurutnya tiga band tersebut menyukai aliran musik horor *punk* Mungkin ke tiga band tersebut ingin memiliki konsep berbeda dibanding dengan *punk* lainnya. Mungkin ide itu karena personil dari ketiga band tersebut menyukai band Misfits yang bisa dibilang pencetus dari horor *punk*, maka itu

ketiga band tersebut membuat band dengan aliran horor *punk*. menurutnya band Misfits adalah pelopor aliran dari band horor *punk*. menurutnya lirik horor *punk* ingin memiliki perbedaan dalam band-band *punk* yang lain, tidak hanya lirik protes saja yang ingin terealisasi, tetapi lain dari itu seperti menyinggung dari hal yang seram. Serta tanggapannya tentang *cover* horor *punk* yaitu memiliki ilustrasi lebih ke horor dan aksen seram, Karena mungkin dari namanya juga sudah horor. Jika band *punk* lebih ke ilustrasi kontra pada pemerintah, contohnya dengan dandanan lebih ke selenge dan juga menyinggung pemerintah.

8. Nama : Fajar Sauri

Email : fajar.benjoy13@gmail.com

Menurut Fajar horor *punk* itu sebuah *subgenre* dari musik *punk* yang menyatukan kedua elemen *punk rock* dengan kekuatan mistis supranatural dibaluti dengan embel-embel kegelapan, ketakutan dan kengerian yang mencekam. soal horor *punk* dikepala Fajar “langsung terbesit logo crimsonnya The Misfits dan *prince of* horor *punk* tak lain dan tak bukan adalah Glenn Danzig”. Menurutnya dari tiga band tersebut Kelelawar Malam (malam jumat kliwon) Lebih easy listening dalam hal lirik karena mengangkat kisah/legenda horor" lokal. Ejakula la vampire (holy blood) *Beat drum rockabilly* yang menonjol dan lirik *sing along* ala-ala horor *punk*, sekilas misfits. Bisnis horror (alone) dari musik sangat energik, seperti *punk* dan *riff* gitar yang cepat vokal lantang dan yang terpenting *corpsepaint* seperti *zombie* semakin terasa nuansa horor *punk*. Menurutnya pelopor horor *punk* yaitu The Misfits sang maestro horor *punk* jelas karena semua band-band yang sekarang memainkan musik horror *punk* pasti ada sentuhan band Misfitsnya itu dari materi lirik, *riff* gitar dan *artwork*. Menurut Fajar lirik horor *punk* itu kembali lagi ke konsep awal lirik horor *punk* lebih condong menyuarakan embel-embel atau *gimick* yang berbau mistis seperti pembunuhan, tokoh fiktif seperti vampir atau bahkan kisah cinta yang suram seperti itu horor *punk*, dibandingkan *punk* secara umumnya. Tanggapan Fajar tentang *cover* horor *punk* yaitu Dari *art/cover* horor *punk* lebih

mencolok dari warna biasanya berisi karakter *zombie*, mayat hidup dan tokoh film horor, itulah yang membuat beda dari *cover art* yang lainya.

9. Nama : Frenky Shapta

Email : frenkyshaptarawk@gmail.com

Menurut Frenky horor *punk* itu adalah sejenis *punk* yg dibalut dengan tema horor/ cerita horor dalam tiap bait liriknya biasanya dalam tiap band mengusung dari kisah film-film *oldskool* berbau *thriller* pembunuhan dan lainnya. Tema kengerian kegelapan suram murung adalah syarat sah horor *punk*. menurutnya dari tiga band tersebut daalam segi musikalitas yang masih kental aroma musik horor *punk* pendahulunya dengan *riff* gitar 3 *chord* distorsi penuh dan vokal kesuraman berdarah-darah. Kelelawar Malam dengan mengusung tema garis besar film horor Indonesia zaman dulu mempunyai daya tarik untuk menonton ulang film Suzanna. Ejakula La Vampira rasanya tidak terlalu horor. Riff gitar yang berulang dan ketukan drum dan vokal yang menarik. Bisnis Horor tidak banyak yang berbeda dari Misfits masih dengan pola berulang. Menurutya dari tiga band tersebut menyukai aliran musik horor *punk* karena ada isu atau keresahan yang ingin diangkat dalam karya tersebut. Menurut Frenky band Misfits adalah pelopor dari aliran musik horor *punk* Mungkin The Misfits lebih populer dan besar dalam skena horor *punk* pada saat eranya atau entah ada alasan yang lain. Menurutya lirik horor *punk* itu tidak bisa digeneralkan tentang apa yang mau disampaikan dan mungkin isu, sudut pandang keresahan ketertarikan akan sesuatu bagaimana individunya. Menurut Frenky *cover* album horor *punk* merepresentasikan akan sesuatu yang mistik, gelap, tengkorak dan lain sebagainya tetapi *cover* horor *punk* sangat menarik karena berhubungan dengan *cover* film *triller* zaman dulu dan juga memiliki sesuatu yang ikonik dalam setiap *cover* band horor *punk*. Menurutya *cover* band horor *punk* adalah salah satu yang harus disimak setelah mendengarkan musiknya.

10. Nama : Risco Jawz
Email : Riscopras@gmail.com

Menurut Risco horor *punk* itu band Danzig yang mencampurkan *gothic* dan *punk rock*. Menurutnya pendapatnya dari tiga band tersebut yang musiknya lebih *agressive* Ejakula La Vampira sama Bisnis Horor yang lebih ke *beat punk rock* kalo perbedaan dari tiga band dari segi musiknya walaupun satu *genre*. Dari tiga band itu menyukain horor *punk* karena merasakan atmosfir yang berbeda dari *genre punk* yang lain. Menurut Risco Misfits adalah pelopor horor *punk* itu Glenn Danzig sebagai vokal dari Misfits karena pencetus horor *punk*. tanggapan Risco tentang lirik horor *punk* itu menurutnya balik lagi terhadap individunya mereka ada juga pada lagu Misfits yang membahas kematian John F Kennedy. Menurutnya *cover* album horor *punk* lebih gelap seperti cover album *genre* metal.

II.5. Wawancara

II.5.1. Pengertian Wawancara

Menurut Hakim (2013) wawancara merupakan suatu keadaan dimana responden dan pewawancara saling berhadapan, dengan tujuan memperoleh informasi tentang responden melalui metode tatap muka ataupun pesan *handphone*.

Wawancara dapat menjadi metode untuk memperoleh informasi mengenai horor *punk*, dengan pertanyaan seputar horor *punk* kepada narasumber yang berkecimpung di aliran musik horor *punk*.

1. Wawancara yang pertama ini dilakukan pada tanggal 15 Januari 2021 dengan bertatap muka langsung serta mengisi Google Form. Narasumber yang diwawancara itu adalah Azwar Sidik sebagai vokalis band Bisnis Horor, informasi yang didapat antara lain sebagai berikut:

Menurut Azwar horor *punk* itu sesuatu yang menimbulkan perasaan ngeri atau menakutkan dengan menggabungkan suara *proto-ghotic* dan *punk rock* serta

citarasa lirik yang tidak wajar, kekerasan dan dipengaruhi oleh film horor dan film *B-movie*. Menurutnya horor *punk* masuk ke Indonesia pada tahun 90-an karena beberapa album dan rilisan fisik band Misfits sudah bisa didapatkan ditoko-toko kaset. Menurutnya perkembangan horor *punk* Indonesia khususnya Bandung dan Jakarta itu tidak membludak seperti aliran musik *punk rock* lainnya menurutnya band horor *punk* Bandung dan Jakarta masih bisa di hitung dengan jari dan beberapa band yang ada menggabungkan dengan aliran musik *psychobilly*. Sehingga menjadi latar belakang Azwar untuk membuat band horor punk karena “kesukaan terhadap band Misfits dan film horor serta mungkin jarang di skena agar terdengar sedikit berbeda”. menurutnya sejarah pembuatan band ini berawal dari pertemuan teman lama yang sudah 9 tahun tidak bertemu, dan berbincang secara spontan Azwar mengajak temannya bermain band dan pertemuan berikutnya membuat materi dan manggung pada komunitasnya. Menurut Azwar ilustrasi *cover* horor *punk* mengapa mengambil tema horor, karena balik lagi keawal untuk menegaskan bawa horor *punk* harus terlihat mengerikan, menyeramkan dan menakutkan. Seperti logo band yang dipakai pada bandnya mengangkat logo pocong klenik lokal yang sudah ada, namun Azwar mempertegas bahwa logo itu terdapat pesan yang tersirat yaitu sebagai pengingat bahwa “bila kita mati nanti akan dikafani seperti pocong dan menanggalkan seragam yang selama ini kita banggakan”. Perihal lirik horor *punk* yang terdengar tidak mengkritik, Azwar menjawab bahwa horor *punk* mempunyai cara tersendiri menyampaikan protes atau isu sosial dan politik lewat lirik kengerian, Bisnis Horor mengangkat satu lagu tentang pembunuhan wanita kelas pekerja yang kini masih belum diketahui siapa dalang dan pembunuhnya dengan judul lagu yaitu “who killed Marsinah”. Ciri khas Bisnis Horor yang digunakan saat *perform* menurutnya dengan menggunakan seragam *skeleton* yang dipakai dan riasan wajah agar dapat mendukung ciri khas band itu tersebut.

2. Wawancara yang kedua ini dilakukan pada tanggal 18 Januari 2021 dengan bertatap muka secara *video call* melalui media *WhatsApp*. Narasumber yang diwawancara itu adalah Matay sebagai vokalis, Leonardo sebagai gitaris dan Arief Dunk sebagai

Drummer Band Ejakula La Vampira informasi yang didapat antara lain sebagai berikut:

Menurut Matay, horor itu suatu hal yang berkaitan dengan hal mistis atau kejadian seram berkaitan dengan nuansa gelap, kematian, hantu atau setan, serta perasaan mencekam. Menurutnya horor *punk* adalah salah satu aliran musik *punk* yang bernuansa *punk* namun biasanya bercerita tentang hal-hal yang menyeramkan dan tidak berpatokan pada tempo atau *beat* dengan dibalut lirik yang mencekam sadistis dan lugas. Menurutnya horor *punk* masuk ke Indonesia sekitar akhir tahun 1980 – 1991 ketika lagu dari The Misfits bersamaan dengan musik *punk* lainnya. Yang menjadikan latar belakang Matay membuat band horor *punk* karena awalnya karena suka lagu dari The Misfits dan belum banyak orang yang membawakan khusus lagu dari The Misfits serta suka sesuatu yang bersifat menyeramkan. Dengan pembentukan band menurut Matay “awalnya dari tongkrongan pada satu lingkungan di daerah Cilandak, Jakarta Selatan yang menyukai musik *underground* khususnya *punk* dan *hardcore* serta membuat sebuah band yang suka membawakan lagu dari berbagai macam aliran musik *punk*, *classic*, *hardcore*, *ska punk* dan lainnya, dengan berbagai ganti nama band, dan akhirnya di tahun 1997 memastikan memakai nama Ejakula La Vampira yang diambil dari judul film porno yang kami tonton bersama dan sepakat khusus untuk membawakan lagu-lagu dari Misfits dan membuat lagu sendiri”. Menurutnya mengapa *cover* horor *punk* bertema horor Matay menjawab agar jelas jati diri dari sebagian band horor *punk* yang mewakili musik, lirik yang horor dan berlatar Mistis. Akan tetapi berbeda *cover* album pertama Ejakula La Vampira yang bertajuk *Sex Horrorism* yang kurang memenuhi unsur horrornya menurutnya “Di album pertama dibuat oleh kawan yang bernama Maman lulusan IKJ yang menyatakan bahwa tidak diharuskan musik horor *punk* dengan *cover* albumnya sesuai dengan tema horor, sedangkan album kedua Matay minta kepada pihak pembuat *cover* album harus sesuai dengan tema judul albumnya yaitu Cerita Dari Neraka”. Dan dari lirik horor *punk* mempunyai cara tersendiri untuk mengkritik menurutnya band Ejakula La Vampira mempunyai lirik yang mengandung unsur

kritik atas keresahan yang dirasakan pada tiap individu dengan memasukan unsur horor terhadap lirik tersebut. Ciri khas yang dilakukan band Ejakula La Vampira saat *perform* tidak ada namun menurutnya bandnya selau memasukan *background* suara Kuntulanak pada saat sebelum mulai *perform*.

3. Wawancara yang ketiga ini dilakukan pada tanggal 31 Mei 2021 melalui media Google Form yang berisi pertanyaan tertulis. Narasumber yang diwawancara itu adalah Sayiba Von Mencekam selaku vokalis, gitar pada band Kelelawar Malam, informasi yang didapat antara lain sebagai berikut:

Dalam wawancaranya Sayiba menyatakan bahwa “sesuatu yang menimbulkan rasa takut” adalah representasi dari horor. Sayiba sendiri tumbuh dengan berbagai jenis genre musik namun salah satu *genre* musik yang hingga kini masih ditekuninya yaitu *punk*. Menurutnya horor *punk* adalah “Sebuah bagian dari budaya *punk* yang bertemakan horor, dengan lirik bertemakan hal-hal yang berhubungan dengan horor, musik bergaya *punk* dengan ada campuran awal *rock n roll*, *rockabilly* atau *gothic*, dalam perkembangannya juga menjadi lebih luas lagi unsur musik yang masuk dalam gaya musiknya.” Gelombang musik horor *punk* berbeda dengan yang lainnya hingga saat ini masih belum diketahui kapan mulai masuk ke Indonesia namun sayiba mengakui bahwa pada akhir 90an sudah ada band horor *punk* di Indonesia yaitu Ejakula La Vampira.

Dalam perkembangannya musik horor *punk* masih menjadi musik yang jarang untuk dimainkan, “Kalau perkembangan diartikan apakah ada komunitas khusus horor *punk*, sampai sekarang sepertinya tidak ada, bahkan band yang ada yang saya pribadi tahu bisa dihitung dengan jari”. Latar belakang Sayiba dalam membentuk band Kelelawar Malam adalah Suzanna, Misfits dan Danzig. Kelelawar Malam sendiri “Dibentuk tahun 2007, awal mula kita hanya ingin membawakan lagu Misfits, karena gagal, akhirnya membuat lagu sendiri, sampai pada tahun 2010 mengeluarkan album penuh , sampai sekarang sudah mengeluarkan 9 album , 2

album penuh sisanya ep, single dan album split . Dan kami berawal mempunyai 4 personel, sekarang menjadi 5 personel, dan mengalami sekali pergantian personel”. Aksi panggung Kelelawar Malam memiliki improvisasi sendiri “Kemenyan dan bunga ziarah mungkin itu, kadang kita mendatangkan pocong, kuntilanak atau monster”

Dalam *cover* album Kelelawar Malam memiliki Karakteristik tersendiri, terutama dalam tema horor yang digunakan, “Kalo *cover* yang dimaksud itu berhubungan dengan lagu Jalan Gelap yang bercerita tentang manusia yang ingin sukses secara cepat dengan cara membuat perjanjian dengan setan”. Unsur horor yang digunakan dalam ilustrasi *cover* album “Jalan Gelap” menggabungkan unsur horor budaya barat dengan horor klenik *kearifan lokal* khususnya dari pulau Jawa. Dani Tremor, salah satu dari *illustrator* di album Jalan Gelap, menjelaskan konsep yang diusung dalam mengerjakan *cover* album Jalan Gelap terpengaruh dari lirik tiap lagu yang ada, cerita rakyat serta film horor Indonesia. Beberapa karakter yang terdapat dalam *cover* album Jalan Gelap yaitu, pocong, kuntilanak, jelangkung, sesajen, beberapa potongan dari adegan di Film *Ratu Ilmu Hitam* salah satunya, adegan seseorang sedang mencabut kepalanya sendiri dan sosok Suzanna yang menjadi ikon utama dalam *cover* ini, serta tambahan ornamen yang memberikan suasana khas klenik *kearifan lokal*.

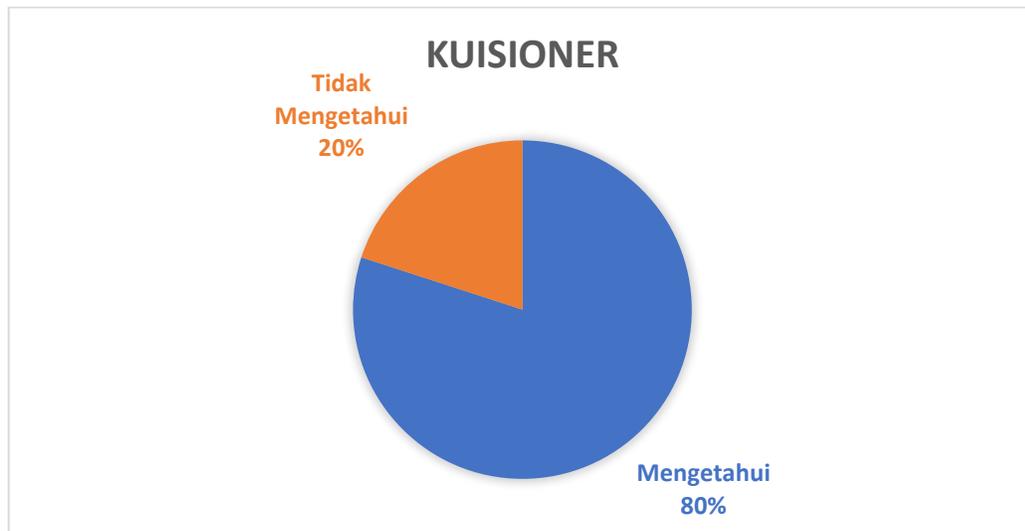
Sayiba menjelaskan, dalam lirik sendiri horor *punk* memiliki cara sendiri dalam menyampaikan tujuannya “*Punk* juga dapat di-indentik-an dengan lirik yang membuat tidak nyaman masyarakat umum, saya kira horor bisa masuk dalam kategori itu, dan kalau untuk Kelelawar Malam mungkin sebagian lirik liriknya lebih menyentil manusia dengan perilaku akhir zamannya”.

II.6. Resume

Dari hasil ringkasan mengenai aliran musik *punk*, bahwa *punk* berdiri pada era 1970-an. Terbentuknya *punk* karena suatu bentuk kekecewaan terhadap kondisi dan situasi

politik, yang didasari pengaruh lagu protes yang dipopulerkan pada tahun 1965-1967 oleh Bob Dylan, Woody Guthrie, Joan Baez. Kemunculan aliran musik *punk* di Indonesia bermula sekitar tahun 1989/1990 sampai 1995, yang dipelopori oleh *band* Antiseptic dan komunitas Young Offender. Budaya *punk* tersebar dikota besar seperti Jakarta, Bandung, Yogyakarta, dan juga Bali. Saat itu, bentuknya dari budaya *punk* sebagai *counter kultur* yang didasari oleh faktor utama yaitu, musik, fesyen, komunitas (fanthun: 2009). Kemudian muncul sebuah terobosan baru dari aliran musik *punk* yaitu horor *punk* dengan tempo yang cenderung cepat serta memiliki suara vokal yang merdu dengan tema horor, yang terinspirasi dari film horor serta film fiksi ilmiah, yang dipopulerkan oleh *band* asal New Jersey yaitu The Misfits. Aliran musik horor *punk* tersebar ke seluruh dunia masuk Indonesia, pada tahun 1990-an bersamaan dengan musik *punk* lainnya. unsur horor dan bumbu klenik yang disajikan pada aliran musik horor *punk* menjadi daya tarik pendengarnya, maka dari itu banyak yang menggunakan aliran musik horor *punk* tersebut termasuk Indonesia, akan tetapi pengaruh horor *punk* di Indonesia tidak sepopuler pengaruh aliran musik *punk*, terlihat dari jumlah band yang bisa dihitung dengan jari.

Setelah melakukan analisa yang didapat dari kuesioner tertulis dan wawancara dengan narasumber. Diharapkan mampu memberikan informasi serta wawasan kepada khalayak mengenai konsep visual genre musik horor *punk*. Pada kritik terhadap perilaku manusia yang terkandung pada lirik dengan gaya horor *punk* ataupun dalam segi visual yang ditampilkan. Manfaat lain yaitu dapat menambah pengetahuan tentang aliran musik horor *punk* yang berbeda dari aliran musik *punk*. Dari 10 kuisisioner tertulis yang disebar kepada masyarakat yang menikmati musik cadas 8 orang mengetahui aliran musik horor *punk*. genre horor *punk* memiliki cara tersendiri dalam mengekspresikan karya dan terdapat pesan



Gambar II. 13 Diagram Kuisisioner
 Sumber : Dokumen Pribadi (Diakses 2021)

II.7. Solusi Perancangan

Dari hasil kuisisioner dan resume, 8 dari 10 mengetahui musik horor *punk* akan tetapi pandangan tentang aliran musik ini dianggap masih buruk, maka dibutuhkan solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Menurut Kurniawan (2009), desain merupakan ilmu yang berhubungan dengan berbagai macam keilmuan, yang dapat memungkinkan menyentuh aspek kehidupan. Karena pentingnya sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai musik horor *punk*. solusi perancangan dengan memberikan sebuah media bacaan berbentuk Diskografi serta informasi tentang musik horor *punk*, dengan desain yang dibuat sedemikian rupa agar dapat diakses semua kalangan serta dapat mengakses informasi tentang musik horor *punk* dan terdapat macam-macam media pendukung untuk membantu mensosialisasikan aliran musik horor *punk* kepada masyarakat. Agar tersampaikan dengan baik informasi tersebut kepada khalayak.